

**TRADISI ARISAN PERNIKAHAN SEBAGAI SISTEM PERTUKARAN
SOSIAL DI DALAM PELAKSANAAN PESTA PERNIKAHAN
(Studi pada Masyarakat di Desa Tanjung Balau
Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna)**

**Oleh
Enji Epriadi
NIM. 160569201052**

Abstrak

Pelaksanaan upacara adat pernikahan merupakan acara yang membutuhkan pembiayaan yang cukup besar, mengatasi persoalan pembiayaan pernikahan tersebut, maka dari itu masyarakat di Desa Tanjung Balau Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna telah melahirkan berbagai tradisi, salah satunya adalah arisan pernikahan, atau sering disebut dengan (Pesatuan). Letak geografis, jumlah yang diberikan akan tetap sama dan masyarakat yang berada di desa lain juga boleh mengikuti sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti dan menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi arisan pernikahan sebagai sistem pertukaran sosial di dalam pelaksanaan pesta pernikahan dengan informan sebanyak 10 orang serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) oleh Thibaut dan Kelley. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam penelitian ini yakni arisan ini sudah berjalan ± 60 Tahun sampai dengan saat ini. Arisan pernikahan di Desa Tanjung Balau memiliki beberapa jenis arisan antara lain yaitu arisan beras, gula, ikan, telur, minyak, kayu, air mineral, organ tunggal dan arisan seserahan dari mulai meminang sampai dengan pernikahan dan setiap satu jenis arisan memiliki ketuanya masing-masing. Setiap satu jenis arisan mempunyai ± 100 orang anggota atau peserta, dan setiap peserta boleh ikut lebih dari satu jenis arisan asalkan sesuai dengan kemampuan. Jika menyumbang beras harus kembali beras, menyumbang minyak harus kembali minyak, menyumbang gula harus kembali gula dengan takaran dan jumlah yang sama. Tradisi arisan pernikahan ini dalam pelaksanaan pesta pernikahan merupakan bentuk pertukaran sosial yang terjadi antar anggota arisan tersebut. Tekanan yang dihadapi oleh anggota arisan pernikahan dengan cara pengendalian sosial (preventif) yang tidak tertulis akan tetapi hal tersebut dianggap aturan dan norma yang harus diikuti untuk mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

Kata Kunci: Tradisi, Arisan Pernikahan, Preventif, Pertukaran Sosial

**THE TRADITION OF WEDDING AROUND AS A SOCIAL EXCHANGE
SYSTEM IN THE IMPLEMENTATION OF WEDDING PARTIES
(Studies in Communities in Tanjung Balau Village
Serasan District, Natuna Regency)**

**By
Enji Epriadi
NIM. 160569201052**

Abstract

The implementation of a traditional wedding ceremony is an event that requires considerable funding, overcoming the problem of financing the wedding, therefore the people in Tanjung Balau Village, Serasan District, Natuna Regency have given birth to various traditions, one of which is the wedding arisan, or often referred to as (Pesatuan). Geographical location, the amount given will remain the same and people in other villages may also participate so that this is interesting to study and is a difference from previous research. The purpose of this study was to find out how the wedding arisan tradition was carried out as a system of social exchange in the implementation of weddings. The method used in this study is a qualitative descriptive method with as many as 10 informants and uses data collection techniques and tools in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses Social Exchange Theory by Thibaut and Kelley. The results of the study found that in this study, namely this social gathering, it had been running for \pm 60 years to date. The wedding arisan in Tanjung Balau Village has several types of arisan including rice, sugar, fish, eggs, oil, wood, mineral water, single organ and seserahan arisan from proposing to marriage and each type of arisan has its own chairman. Each type of arisan has \pm 100 members or participants, and each participant may join more than one type of arisan as long as it is according to ability. If you donate rice you have to return rice, you donate oil you have to return oil, you donate sugar you have to return sugar with the same measure and amount. This wedding arisan tradition in the implementation of the wedding ceremony is a form of social exchange that occurs between members of the arisan. The pressures faced by members of the wedding arisan are by means of social control (preventive) which are not written but these are considered rules and norms that must be followed to prevent unwanted things from happening in the future.

Keywords: Tradition, Wedding Gathering, Preventive, Social Exchange